



JURNAL PENGABDIAN

Sinergitas Pengabdian Untuk Publik

Universitas Negeri Gorontalo Mengabdi

Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo
Herlina Rasjid, Harun Blongkod

Peningkatan Pengetahuan & Sikap Masyarakat Mengenai PHBS & Swamedikasi Obat dengan Mediabooklet di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Bualemo
Madania, Sirajuddien Bialangi

Pengembangan Usaha Ternak Lebah Madu "*apis cerana*" Masyarakat Desa Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato
Idris Yanto Niode, Rustam Tohopi & Endi Rahman

Kajian Manajemen Usaha Pengasapan Ikan di Desa Pasalae Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara
Lukman Mile, Rieny Sulistijowati S.

Pelatihan Massage Untuk Kesehatan dan Kecantikan pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Team Penggerak PKK Desa Polohungo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo
Risna Podungge, Arif Haryanto

Dampak Hutan Tanaman Industri Bagi Masyarakat Desa Payu Kecamatan Motilango
Nirwan Junus, Ismail Tomu

Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Akibat Pernikahan Sirih
Lisnawaty W. Badu, Suwitno Y. Imran

Pemanfaatan Ekosistem Pesisir dalam Eksplorasi Pengetahuan Lokal Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas Etnis Bajo Torosiaje Serumpun
Ramli Utina, Abubakar Sidik Katili

Pemanfaatan Serat Kapuk Untuk Absorpsi Partikulat dalam Air di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo
Mursalin, Dewa Gede Eka Setiawan

Pengelolaan Limbah Eceng Gondok Untuk Membina Usaha Kreativitas Siswa di Danau Limboto Gorontalo
Zulzain Ilahude, Elya Nusantari, Aryati Abdul

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Negeri Gorontalo**

Ramli Utina

JURNAL PENGABDIAN

"Sinergitas Pengabdian Untuk Publik"

Volume 2, Nomor 7, September 2016

Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat adalah wadah informasi bidang ilmu pengetahuan natural sains, humaniora, social sains dan sains terapan berupa hasil penelitian, pengabdian, studi kepustakaan, tulisan sains populer. Setiap tahun frekuensi terbitnya empat kali yaitu pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

Pengarah

Syamsu Qamar Badu (Rektor)
Mahludin Baruadi (WR I)
Eduart Wolok (WR II)

Penanggung Jawab

Fenty U. Puluhulawa (Ketua LPPM)

Penyunting Ahli/Reviewer/Mitra Bestari

Lukman Laliyo (UNG)
Syarifudin Ahmad (UNG)

Penyunting/Editor

Mohamad Yusuf (UNG)
Imran R. Hambali (UNG)
Rafin Himefo (UNG)

Redaktur

Thahirun Katili
Syahrul Taufik Lubis
Maya N. Dama

Sekretariat

Chalid Luneto
Nariman Badjarad
Sukmawati Husain
Cindra Zakaria
Sapia Husain
Lukman Pomalingo
Nur Fitriyani Minabari
Maryam Badoe
Didit Rahmat Kaiha

Alamat Redaksi/Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Negeri Gorontalo,

Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
Telepon/faximili : (0435) 821752 Email :
lpm@ung.ac.id

DAFTAR ISI

Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Juriya Kecamatan Bilato Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo
Herlina Rasjid, Harun Blongkod394

Peningkatan Pengetahuan & Sikap Masyarakat Mengenai PHBS & Swamedikasi Obat Dengan Mediabooklet Di Desa Diloato Kecamatan Paguyaman Kabupaten Bualemo
Madania, Sirajuddien Bialangi402

Pengembangan Usaha Ternak Lebah Madu "apis cerana" Masyarakat Desa Maleo Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato
Idris Yanto Niode, Rustam Tohopi & Endi Rahman412

Kajian Manajemen Usaha Pengasapan Ikan di Desa Pasalae Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara
Lukman Mile, Rieny Sulistijowati S.419

Pelatihan Massage Untuk Kesehatan Dan Kecantikan Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Team Penggerak Pkk Desa Polohungo Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo
Risna Podungge, Arif Haryanto423

Dampak Hutan Tanaman Industri Bagi Masyarakat Desa Payu Kecamatan Motilango
Nirwan Junus, Ismail Tomu427

Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Akibat Pernikahan Sirih
Lisnawaty W. Badu, Suwitno Y. Imran432

Pemanfaatan Ekosistem Pesisir Dalam Eksplorasi Pengetahuan Lokal Tumbuhan Obat Berbasis Komunitas Etnis Bajo Torosiaje Serumpun
Ramli Utina, Abubakar Sidik Katili439

Pemanfaatan Serat Kapuk Untuk Absorpsi Partikulat Dalam Air di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo
Mursalin, Dewa Gede Eka Setiawan444

Pengelolaan Limbah Eceng Gondok Untuk Membina Usaha Kreativitas Siswa di Danau Limboto Gorontalo
Zulzain Ilahude, Elya Nusantari, Aryati Abdul 448

PEMANFAATAN EKOSISTEM PESISIR DALAM EKSPLORASI PENGETAHUAN LOKAL TUMBUHAN OBAT BERBASIS KOMUNITAS ETNIS BAJO TOROSIAJE SERUMPUN

Ramli Utina¹, Abubakar Sidik Katili²

¹Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo
email: ramliutina@yahoo.co.id

²Fakultas MIPA, Universitas Negeri Gorontalo
email: dikykatili@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan program pengabdian ini adalah meningkatnya kepekaan mahasiswa dalam melihat permasalahan masyarakat terkait pemanfaatan keanekaragaman di kawasan pesisir; meningkatnya partisipasi masyarakat Bajo dalam pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan obat tradisional. Target kegiatan yaitu; peningkatan wawasan mahasiswa tentang potensi lokal di kawasan pesisir yang bernilai tinggi untuk dijadikan sebagai tumbuhan obat yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Focus utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah eksplorasi pemanfaatan tumbuhan obat oleh para penyehat tradisional (hattra) di etnis Bajo sebagai kekayaan ekosistem pesisir berbasis kearifan lokal Bajo. Lokasi kegiatan di Desa Torosiaje Jaya dan Desa Torosiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. Kegiatan dilaksanakan selama 2 bulan. Metode yang digunakan yakni Focus group discussion (FGD pada pertemuan awal dengan pemerintah dan tokoh masyarakat pada desa Torosiaje Jaya dan desa Torosiaje, untuk mendapatkan masukan dalam pelaksanaan eksplorasi tumbuhan obat, kemudian masukan lain berkenaan dengan partisipasi mahasiswa KKS pada kegiatan yang telah diprogramkan di desa. Teknik wawancara mendalam dilakukan kepada 13 orang penyehat tradisional (hattra) dari etnis Bajo guna mengeksplorasi tumbuhan obat dan kearifan lokal dalam praktek penyehatan (pengobatan tradisional) di masyarakat. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan mahasiswa kepada 13 hattra berhasil diinventarisasi sejumlah 35 jenis tumbuhan obat, 15 ramuan tradisional untuk berbagai penyakit. Analisis hasil eksplorasi ini telah disosialisasi kembali kepada para penyehat tradisional, tokoh masyarakat, tokoh adat, PKK, tokoh pemuda, dan pemerintah desa di lokasi KKS.

Keywords: Tumbuhan obat, komunitas Bajo, pesisir

PENDAHULUAN

Kawasan pesisir dan lautan Indonesia memiliki keanekaragaman hayati tertinggi di dunia (mega biodiversity). Tingginya keanekaragaman hayati tersebut bukan hanya disebabkan oleh letak geografis yang sangat strategis melainkan juga dipengaruhi oleh iklim, arus, masa air laut, dan keanekaragaman ekosistem yang terdapat di dalamnya. Keanekaragaman hayati pesisir dan lautan

Indonesia hadir dalam berbagai bentuk ekosistem, diantaranya adalah ekosistem mangrove, padang lamun dan ekosistem terumbu karang. Keanekaragaman hayati di wilayah pesisir dan lautan Indonesia dalam bentuk keanekaragaman genetik, spesies, maupun ekosistem, merupakan aset yang paling berharga untuk menunjang berbagai aspek kegiatan pembangunan.

Biodiversitas (keanekaragaman hayati) yang tinggi tersimpan pula potensi tanaman berkhasiat obat yang belum tergali dengan maksimal. Potensi tersebut sangat besar untuk menjamin kesehatan dan kesejahteraan masyarakat apabila dimanfaatkan dengan baik. Di samping kekayaan keanekaragaman tumbuhan tersebut, Indonesia juga kaya dengan keanekaragaman suku dan budaya. BPS (Biro Pusat Statistik) menyebutkan Indonesia memiliki 1.128 suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Masing – masing suku memiliki khasanah yang berbeda – beda. Pada setiap suku, terdapat beraneka ragam kekayaan kearifan lokal masyarakat termasuk didalamnya adalah pemanfaatan tanaman untuk pengobatan tradisional.

Di Provinsi Gorontalo terdapat Suku Bajo yang mendiami Desa Torosiaje. Sejak awal terbentuknya Desa Torosiaje pada tahun 1901 telah dihuni oleh suku Bajo. Nama Desa Torosiaje sendiri berasal dari bahasa Bajo, yaitu Toro yang berarti Tanjung dan Siaje yang berarti Sihaji, sedangkan dalam bahasa Bugis artinya “Koro Siajeku” yang artinya “di sana saudara kita”. Namun dalam perkembangannya kata ini mengalami distorsi dalam pelafalannya sehingga saat ini disebut Torosiaje.

Pada komunitas etnis Bajo di Torosiaje masih berlaku adat dan kearifan lokal suku Bajo. Tatanan adat, budaya dan nilai-nilai lokal yang berakar dari alam dan lingkungan pesisir menjadi sesuatu yang khas dan identik dengan kearifan lokal suku Bajo. Salah satu bentuk tradisi dan kearifan tersebut adalah dalam pelayanan pengobatan tradisional. Karena itu perlu dikembangkan pemanfaatan ekosistem pesisir dalam upaya eksplorasi pengetahuan lokal tumbuhan obat berbasis komunitas suku Bajo Torosiaje.

Kearifan lokal masyarakat Bajo dalam memanfaatkan tumbuhan obat merupakan warisan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi penerusnya dan telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Kearifan lokal ini bermula dari hasil uji coba masyarakat terhadap tumbuhan-tumbuhan yang ada disekitar tempat hidup mereka

untuk memenuhi kebutuhan akan pengobatan. Kearifan lokal masyarakat tersebut akhirnya menjadi suatu pegangan bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan akan pengobatan.

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang bagian tumbuhannya (daun, batang, atau akar) mempunyai khasiat sebagai obat dan digunakan sebagai bahan mentah dalam pembuatan obat moderen dan tradisional. Selain itu tumbuhan obat disebut juga sebagai tumbuhan yang penggunaan utamanya untuk keperluan obat – obatan dan belum dibudidayakan. Kelebihan pengobatan dengan menggunakan ramuan tumbuhan obat tradisional secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat moderen. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat modern.

Penggunaan bahan alami sebagai obat tradisional pada komunitas etnis Bajo telah dilakukan oleh para penyehat tradisional untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Hasil observasi awal didapatkan bahwa tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan oleh komunitas etnis Bajo pengolahan dan pemanfaatannya pun berbeda – beda, baik hanya menggunakan sebagian tumbuhan ataupun keseluruhan dari tumbuhan yang akan dimanfaatkan. Untuk menunjang semboyan “back to nature” dan animo masyarakat dalam hal pemanfaatan tumbuhan obat maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan nyata di masyarakat tentang pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan tradisional berbasis komunitas suku Bajo.

METODE

Metode yang digunakan yaitu, pertama; observasi dan wawancara oleh mahasiswa terhadap para penyehat tradisional di komunitas etnis Bajo dengan difasilitasi oleh kelompok mitra, kedua; melakukan inventarisasi dan dokumentasi semua informasi dan berbagai hal tentang tumbuhan obat, mulai dari jenis tumbuhan sampai dengan bentuk pemanfaatannya sebagai obat dan inventarisasi kearifan lokal komunitas etnis Bajo dalam proses

pemanfaatan tumbuhan obat tersebut, ketiga; mahasiswa bersama dengan kelompok mitra melakukan sosialisasi terhadap hasil analisis pemanfaatan tumbuhan obat berbasis kearifan lokal etnis Bajo agar diperoleh penguatan dan bahan referensi perumusan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Focus group discussion (FGD); kegiatan ini dilakukan antara mahasiswa KKS dan kelompok mitra dalam hal ini Kelompok Sadar Lingkungan (KSL). Diskusi ini menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh adat dan unsur pemerintah di Desa Torosiaje dan Torosiaje Jaya yang dilaksanakan pada tanggal 20 - 21 Oktober 2016 bertempat di kantor desa lokasi KKS. Hasil FGD memperoleh kesepahaman menyangkut potensi tumbuhan obat dan bahan alami lainnya, kearifan lokal komunitas etnis Bajo yang digunakan oleh penyehat tradisional etnis Bajo. Diskusi ini juga menginventarisir nama-nama penyehat tradisional yang menjadi narasumber, termasuk pendamping dari KSL Paddakauang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyehat Tradisional (HATTRA) diperoleh 15 ramuan tradisional untuk berbagai penyakit, dan 35 jenis tumbuhan obat atau organ tumbuhan (akar, batang, daun, buah, biji). Secara keseluruhan hasil wawancara dideskripsikan dalam daftar lengkap yang memuat; nama penyakit, nama tumbuhan atau ramuan obat tradisional, cara pengolahan, cara pemakaian, dan deskripsi kearifan lokal komunitas etnis Bajo yang menyertasi penerapan penyehatan tradisional. Dimanfaatkannya tumbuhan oleh masyarakat Etnis Bajo dalam pengobatan, dapat dikatakan sebagai pemanfaatan jasa ekosistem dan dapat memberikan nilai ekonomi tidak langsung dari tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tersebut. Selain itu masyarakat Etnis Bajo dengan keterampilan dan kearifan lokal yang dimilikinya secara tidak langsung telah menjadikan sumber dayakeanekaragaman tumbuhan yang ada di wilayahnya sebagai apotik alamiah. Indrawan dkk (2007) mengungkapkan bahwa lingkungan alami

merupakan sumber penting bahan obat-obatan masa kini dan masa yang akan datang. Hal tersebut dapat menjadikan suatu dasar dalam keberlanjutan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Etnis Bajo dalam pengobatan, pada waktu yang akan datang yang tentunya dengan dukungan pengkajian yang lebih mendalam terhadap aspek-aspek penting dari tumbuhan yang dimanfaatkan tersebut antara lain, jenis kandungan yang dimiliki oleh tumbuhan tersebut serta pengelompokkan jenis tumbuhan secara terperinci.

Berdasarkan aspek kearifan lokal, masyarakat Etnis Bajo memiliki sebagian besar kearifan lokalnya dalam hal pengobatan. Oleh masyarakat Etnis Bajo bahwa dalam pengobatan suatu jenis penyakit, kesembuhan tidak hanya didukung oleh jenis tumbuhan yang digunakan saja, akan tetapi juga didukung oleh keterampilan dalam mencari, mengenal karakteristik dan mengolah tumbuhan tersebut menjadi obat. Hal tersebut sangat berhubungan erat dengan kearifan lokal dan pandangan secara filosofis yang dimiliki oleh masyarakat tersebut dalam memanfaatkan sumber daya berupa tumbuhan yang ada di lingkungannya, sehingga kondisi ini menjadikan terbentuknya keserasian masyarakat Etnis Bajo dalam menjaga keseimbangan lingkungan alamiah yang ada di wilayahnya. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh McCallum (2008) bahwa pandangan manusia dalam melihat realitas alam akan membentuk persepsi dan perilakunya terhadap alam dan lingkungannya. Selanjutnya Barbara (2008) mengemukakan bahwa perilaku yang terbentuk dapat berupa keserasian hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya, atau sebaliknya. Mengatasi krisis ekologi tidak semata soal teknis, tetapi perlu ditelusuri seluk-beluk spiritual manusia, pandangan hidupnya, esadarannya terhadap alam hingga perilaku ekologis yang tetap menjaga keseimbangan alam.

Sosialisasi hasil analisis eksplorasi tumbuhan obat dan ramuan tradisional beserta kearifan lokal

etnis Bajo kepada para penyehat tradisional, tokoh adat, tokoh masyarakat, unsur pemuda, LPM, KSL Paddakauang sebagai mitra KKS, dan Kepala Desa Torosiaje Jaya dan Desa Torosiaje. Sosialisasi ini telah dilakukan pada akhir minggu ke 4 bulan November 2016. Sosialisasi berhasil memperoleh masukan dan penguatan atas hasil analisis pengobatan tradisional berbasis kearifan lokal etnis Bajo. Masukan dan saran dari kegiatan sosialisasi ini selanjutnya menjadi bahan referensi untuk penyusunan materi produk akhir berupa buku berjudul Eksplorasi Tumbuhan Obat dan Ramuan Tradisional berbasis Kearifan Lokal Etnis

KESIMPULAN

Ekosistem pesisir Torosiaje menyimpan biodiversitas yang potensial bagi penyediaan tumbuhan obat, dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat sejak lama. Masyarakat Bajo di pesisir Desa Torosiaje dan Desa Torosiaje Jaya memiliki kearifan lokal dan pengetahuan lokal yang diterapkan oleh penyehat tradisional dalam praktek pengobatan tradisional.

Kuliah kerja sibermas (KKS) pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa di Desa Torosiaje dan Desa Torosiaje Jaya berhasil menginventarisir 15 ramuan tradisional dan 35 jenis tumbuhan obat. Informasi ramuan dan tumbuhan obat ini diperoleh dari 13 orang penyehat tradisional (hatra). Sejumlah 35 jenis tumbuhan obat ini dapat digunakan secara tunggal (satu jenis) untuk jenis penyakit tertentu maupun menjadi bahan ramuan. Tumbuhan obat yang digunakan dalam praktek pengobatan tradisional tumbuh di areal daratan pesisir, pulau maupun di perairan pesisir.

Pengembangan potensi tumbuhan obat tradisional ini perlu dikembangkan sebagai bagian dari upaya pelestarian ekosistem dan biodiversitas tumbuhan serta potensi hayati lainnya. Kearifan lokal masyarakat Bajo berakar dan tumbuh dari kedekatan masyarakat Bajo dengan sumberdaya alam pesisir, sehingga kearifan lokal Bajo mengandung nilai-nilai pelestarian sumberdaya alam

pesisir. Karena itu, pelestarian ekosistem pesisir dan potensi biodiversitas tumbuhan untuk pengobatan tradisional tidak dapat dipisahkan dari pemertahanan nilai-nilai kearifan lokal dan pengetahuan lokal masyarakat Bajo dalam praktek pengobatan tradisional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan pada penelitian antara lain Universitas Negeri Gorontalo melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah mendukung dalam pembiayaan penelitian kim fundamental ini melalui anggaran PNBPU, pihak pemerintah daerah Kabupaten Pohuwato khususnya pemerintah desa Torosiaje Jaya dan desa Torosiaje yang telah memberikan dukungan berupa fasilitasi di lokasi maupun masyarakat desa, Jurusan Biologi, Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas dokumen-dokumen yang terkait dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

REFERENSI

- Barbara P. 2008. *Teaching for Intelligence*, 2nd ed. Sage, California
- Indrawan. M, Primarck RB, Supriatna J. 2007. *Biologi Konservasi*. Edisi Kedua (Revisi). Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Utina, R., 2007. *Strategi Pendidikan Konservasi Ekosistem Laut dan Pesisir*, Matsains. Vol 9:15.
- Utina, R. 2007. *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Konservasi Sumberdaya Alam Pesisir*. UNG Press: Gorontalo
- Utina, R., 2008. *Bapongka Dalam Komunitas Bajo: Studi Nilai-nilai Pendidikan*

- Konservasi Ekosistem Laut dan Pesisir. Lembaga Penelitian Universitas Negeri Gorontalo. Matsains. Vol 1:11-26
- Utina, R., 2012. Kecerdasan Ekologis Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Bajo Desa Torosiaje Provinsi Gorontalo. Prosiding Konferensi dan Seminar Nasional Pusat Studi Lingkungan Hidup Indonesia Ke 21. PSL Universitas Mataram, ISBN; 978-602-18848-0-5; hh: 14 – 20.
2012. Riset Khusus Eksplorasi Pengetahuan Lokal Etnomedisin Dan Tumbuhan Obat Di Indonesia Berbasis Komunitas. Badan Litbang Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- McCallum I, Lyall W. 2008. Ecological Intelligence, Rediscovering Ourselves in Nature. John Wiley & Sons, New York.



Alamat Redaksi/Penerbit :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Negeri Gorontalo, Jalan Jenderal Sudirman Nomor 6 Kota Gorontalo
Telphon/faximili : (0435) 821752 Email : lpm@ung.ac.id